

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan (Saifuddin, 2010). Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan Angka Kematian Ibu (AKI) berjumlah 359 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut sangat jauh dari target pemerintah dalam percepatan pencapaian target *Millenium Development Goals (MDGs)*, yakni menurunkan AKI menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.

Tingginya AKI terkait dengan penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas yang masih didominasi oleh perdarahan (32%), hipertensi/eklampsia (25%), infeksi (5%), dan partus lama (5%) (Kemenkes RI, 2011). Sedangkan faktor tidak langsung penyebab kematian ibu antara lain dilatarbelakangi oleh pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya, kedudukan dan peranan wanita (Prasetyawati, 2012:16).

Di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 disebutkan, target AKI dapat diturunkan dari 305 menjadi 183 per-

100 ribu kelahiran hidup dan AKB turun hingga 16 per-1000 kelahiran hidup pada tahun 2024.

Pengetahuan ibu-ibu terutama yang ada di pedesaan masih rendah. Ibu beranggapan bahwa kehamilan dan persalinan merupakan sesuatu yang alami yang berarti tidak memerlukan pemeriksaan dan perawatan, serta tanpa mereka sadari bahwa ibu hamil termasuk dalam kelompok risiko tinggi. Kematian ibu juga berhubungan dengan 4 terlalu dan 3 terlambat. Empat terlalu yaitu ibu yang terlalu tua hamil (di atas usia 35 tahun), terlalu muda untuk hamil (di bawah usia 20 tahun), terlalu banyak (jumlah anak lebih dari 3), dan terlalu dekat (jarak antar kelahiran kurang dari 2 tahun), sedangkan 3 terlambat yaitu keadaan dimana ibu dan keluarga terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan saat terjadi kegawatdaruratan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat mendapatkan pertolongan di fasilitas kesehatan (Prasetyawati, 2012:14).

Suatu strategi sektor kesehatan yang bertujuan untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB yaitu program *Making Pregnancy Safer (MPS)*. Salah satu dari empat strategi utama MPS yaitu mendorong pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui peningkatan pengetahuan untuk menjamin perilaku yang menunjang kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Saifuddin, 2010:24), yaitu persiapan dalam menghadapi persalinan dan kegawatdaruratan (dana, transportasi, donor darah), serta pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan bayi (Syafudin & Fratidina, 2009:187).

Persiapan persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga, dan bidan. Dengan adanya rencana persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan. Terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan persalinan meliputi tempat persalinan, penolong persalinan, biaya, rencana untuk pengambilan keputusan jika terjadi kegawatdaruratan, mempersiapkan transportasi jika terjadi kegawatdaruratan, dan calon pendonor darah (Dewi & Sunarsih, 2011:131).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjaya, dkk (2018) dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan primigravida trimester III tentang persiapan persalinan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar tahun 2018, menunjukkan bahwa Pengetahuan primigravida trimester III pada penelitian ini dalam kategori cukup tentang persiapan persalinan sebanyak 24 primigravida (55,8%). Kesiapan dalam menghadapi persalinan pada penelitian ini dalam kategori baik sebanyak 41 primigravida (95,3%). Dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan primigravida trimester III tentang persiapan persalinan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yennita (2011) di Puskesmas Desa Baru Kabupaten Pasaraman barat menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang resiko persalinan, persepsi ibu terhadap bahaya persalinan, persepsi ibu tentang manfaat penolong persalinan, dan akses media

massa. Begitupun menurut penelitian yang dilakukan oleh Listiyaningsih dkk (2012) di wilayah kerja Puskesmas Kebumen I menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dan persalinan dengan perilaku rencana penolong persalinan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Marniani dkk pada tahun 2018 yaitu Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III.

Menurut teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2010) menyebutkan bahwa perilaku manusia dari tingkat kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor predisposisi yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya. Selain itu menurut teori Health Belief Models, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh kerentanan yang dirasakan seseorang. Apabila individu merasa dirinya rentan untuk penyakit-penyakit yang dianggap gawat (serius), ia akan melakukan suatu tindakan tertentu.

Jika ibu hamil merasa rentan mengalami komplikasi saat persalinan, maka memungkinkan ibu berperilaku menjaga, mencegah, menghindari atau mengatasi resiko terjadinya komplikasi tersebut (Herlina dkk, 2013), yaitu dengan melakukan perencanaan persalinan dan persiapan menghadapi komplikasi persalinan.

Berdasarkan data yang dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, jumlah kematian ibu pada tahun 2020 yaitu sebanyak 31 kasus. Jumlah kematian ibu sebanyak 11 kasus (31%) disebabkan oleh PEB, Eklamsi 4 kasus (5,7%), Covid 3 kasus (%), Perdarahan 3 kasus (8,6%), Infeksi 3 kasus (8,2%), Molla 1 kasus (5,9%), Hypertyroid 1 kasus (2,6%), Lain-lain 5 kasus (26,1%). Pada tahun 2021 yaitu sebanyak 84 kasus. Jumlah kematian ibu sebanyak 23 kasus (31%) disebabkan oleh covid-19, PEB 12 kasus (13%), Perdarahan 8 kasus (8,6%), Infeksi 6 kasus (8,2%), Jantung 5 kasus (5,9%), Eklamsi 5 kasus (5,7%), Gangguan Peredaran darah 2 kasus (2,6%), HIV/AIDS 1 kasus (1,1%), Lain-lain 22 kasus (26,1%).

Pada tahun 2020, kematian ibu di wilayah Puskesmas Penawangan 1 yaitu sebanyak 1 orang yang disebabkan oleh PEB dan tahun 2021 sebanyak 1 orang disebabkan oleh penyakit jantung dengan kronologi kejadian pada kasus tersebut yaitu dari satu orang ibu yang meninggal terjadi pada saat post partum 32 hari di rumah sakit.

Berdasarkan data ibu hamil tahun 2020, tercatat dari 431 ibu dengan 96 (22 %) ibu hamil dengan komplikasi, dan pada tahun 2021 tercatat dari 419 ibu dengan 86 (21 %) ibu hamil dengan komplikasi, diantaranya merupakan kehamilan dengan risiko (Laporan KIA Puskesmas Penawangan, 2021). Kehamilan dengan risiko ini merupakan suatu keadaan pada ibu hamil yang dapat menyebabkan bahaya kemungkinan terjadinya komplikasi persalinan (Saifuddin, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 03 Januari 2022 dengan melakukan wawancara kepada 10 orang ibu hamil, sebanyak 6 orang (60%) belum merencanakan persiapan persalinan dan persiapan menghadapi kegawatdaruratan. Hasil wawancara dari 6 ibu hamil yang belum merencanakan persalinannya, dengan rincian ada 3 ibu hamil dikarenakan tempat domisili yang berpindah-pindah sehingga apabila terjadi ketidaksiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinannya dan 3 ibu hamil belum merencanakan persalinannya dikarenakan belum paham tentang bagaimana merencanakan persiapan persalinannya dapat dilihat dari faktor tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, dan usia responden. Sedangkan sisanya 4 ibu hamil mengaku sudah merencanakan persalinannya dikarenakan tidak ingin terjadi sesuatu hal terhadap persalinannya, ini karena ibu hamil mengetahui tentang kemungkinan masalah yang dapat terjadi saat persalinan.

Berdasarkan masalah tersebut, serta mengingat pentingnya pengetahuan tentang komplikasi persalinan untuk membentuk kesiapan dalam menghadapi persalinan dan kegawatdaruratan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan tentang komplikasi persalinan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada Hubungan antara Pengetahuan tentang

Komplikasi Persalinan dengan Persiapan Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi persalinan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil trimester III tentang komplikasi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan tahun 2022.
- b. Untuk mengetahui gambaran persiapan persalinan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan tahun 2022.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi persalinan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan tahun 2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kebidanan khususnya asuhan pada kehamilan dan persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan sebagai dasar pertimbangan dalam menjalankan program kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan.

b. Bagi Ibu Hamil

Meningkatkan tingkat pengetahuan bagi ibu hamil trimester III tentang komplikasi persalinan sehingga ibu hamil trimester III lebih matang dalam persiapan persalinan yang aman dengan harapan akan melahirkan bayi yang sehat.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Bahan referensi penelitian selanjutnya terkait hubungan antara pengetahuan tentang komplikasi persalinan dengan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Penawangan 1 Kabupaten Grobogan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan
- D. Manfaat
- E. Sistematika Penulisan
- F. Penelitian Terkait

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Kerangka Teori Penelitian

BAB III

- A. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian
- B. Kerangka Konsep
- C. Hipotesis
- D. Populasi dan Sampel
- E. Definisi Operasional
- F. Instrumen Penelitian dan Uji Instrumen
- G. Data dan Sumber Data
- H. Teknik Pengumpulan Data
- I. Pengolahan Data
- J. Analisis Data

F. Penelitian Terkait

Beberapa penelitian terkait sebelumnya yang serupa dan dapat dijadikan acuan yang disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1	Faktor Determinan Pemilihan Tenaga Penolong Persalinaan di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Baru Kabupaten Pasaman Barat (Sri Yenita, 2011)	Jenis penelitian Kuantitatif dan kualitatif, survey analitik, dengan <i>rancangan cross sectional</i> , uji univariat, bivariat dan multivariat	Variabel bebas: faktor determinan. Variabel terikat: Pemilihan Tenaga Penolong Persalinaan	Ada hubungan antara faktor determinan dan pemilihan tenaga penolong persalinaan serta faktor paling dominan adalah persepsi manfaat.
2	Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester III Di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta (Marniani, 2018)	Jenis penelitian Kuantitatif, survey analitik, dengan <i>rancangan cross sectional</i> , uji analisis kendal tahu	Variabel bebas: Pengetahuan ibu hamil Variabel terikat: Kesiapan menghadapi Persalinan pada Trimester III	Adanya hubungan pengetahuan tentang persalinan dengan kesiapan menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III, dengan nilai $p\text{-value}$ $0,043 < 0,05$
3	Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Primigravida Trimester III tentang Persiapan Persalinan dengan Kesiapan dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Cendrawasih Kota Makassar (Nurjaya, 2020)	Jenis penelitian survey analitik, dengan <i>rancangan cross sectional</i> , teknik sampling adalah <i>purposive sampling</i> , uji analisa <i>chi square</i>	Variabel bebas: pemberian jus jambu biji. Variabel terikat: Kadar Hb	Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan primigravida trimester III tentang persiapan persalinan dengan kesiapan dalam menghadapi persalinan, dengan nilai $p\text{-value}$ $0,549 < 0,05$